

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan untuk pemakai informasi keuangan. Profesi akuntan publik juga merupakan profesi kepercayaan masyarakat, karena dari profesi ini masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan, (Tjun, dkk 2012).

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan yang telah diaudit oleh akuntan publik, bebas dari salah saji material dengan menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga dapat

dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang sangat baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapatkan sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen harusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. (Arens, 2012:42).

Kovinna dan Betri (2013) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi klien. Sedangkan probabilitias untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Penulis menemukan fenomena yang terjadi di lapangan salah satunya adalah kualitas audit yang dihasilkan oleh Akuntan Publik juga tengah menjadi sorotan dari masyarakat umum seperti kasus yang menimpa Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River International Tbk. Pada kasus tersebut Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta melakukan konspirasi dengan kliennya untuk menggelembungkan account penjualan, piutang, dan asset lainnya hingga ratusan milyar rupiah. Oleh karenanya Menteri Keuangan Republik Indonesia telah membekukan izin praktek bagi Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena telah melanggar Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Fenomena ini hanya satu dari beberapa Akuntan Publik yang terbukti melanggar SPAP, masih banyak lagi kasus pelanggaran pada akhir-akhir ini yang dilakukan oleh Akuntan Publik.

Berdasarkan fenomena di atas kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran

akan merebaknya skandal keuangan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Hukum Online, 2007).

Selain kasus di atas penulis juga menemukan fenomena yang terjadi pada PT. Katrina Utama Tbk. yang berlokasi di Jakarta Pusat. PT. Katrina Utama Tbk. melakukan penyelewengan dana penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Katrina Utama Tbk. yang diketahui oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Manajemen perusahaan di bidang jasa penyewaan menara tersebut diduga melakukan penyelewengan atas dana IPO sebesar Rp.33,6 Miliar. Dana yang sedianya akan digunakan untuk membeli peralatan, modal kerja, serta menambah kantor cabang, tidak digunakan sebagaimana mestinya. Dari dana hasil penawaran umum saham perdana sebesar Rp 33,6 Miliar, dana yang digunakan hanya berkisar antara Rp 4 Miliar – Rp 5 Miliar. Sehingga besar kemungkinan telah terjadi penyelewengan dana publik sebesar Rp 28 Miliar – Rp 29 Miliar. Selain itu, PT. Katrina Utama juga diduga telah memanipulasi laporan keuangan dengan memasuki sejumlah pitang fiktif guna memperbesar nilai asset perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Budiman, Wawan, Pamuji & Rekan adalah KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan PT. Katarina Utama diduga ikut membantu PT. Katarina Utama dalam melaporkan hasil audit perusahaan tersebut dengan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Dalam dokumen laporan keuangan, nilai asset perusahaan naik hamper 10 kali lipat dari Rp 7,9 Miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 76 Miliar pada tahun 2011, sedangkan ekuitas perseroan tercatat naik 16 kali lipat menjadi sebesar Rp 64,3 Miliar pada

tahun 2011, dari sebelumnya Rp 4,49 Miliar pada tahun 2010. (<http://antaranews.com/read/2012/09/03>)

Adanya kasus-kasus seperti itulah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Bagi pengguna laporan keuangan sangat penting apabila seorang akuntan dapat menyajikan informasi yang relevan dan handal. Pengguna laporan keuangan tersebut antara lain adalah pemerintah, calon investor, investor, kreditur, debitur, karyawan, masyarakat serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Pekerjaan akuntan publik salah satunya adalah melakukan audit dengan tujuan mencari keterangan tentang apa yang dilakukan dalam suatu entitas yang diperiksa, menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tindakan-tindakan perbaikan, serta membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam melakukan tugasnya sebagai akuntan publik, diperlukan adanya kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna.

Auditor dengan kemampuan profesionalisme yang tinggi akan melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-

tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar kualitas audit yang baik (Ardhini, 2010). Kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaan secara profesional. Karena kualitas audit yang baik merupakan hasil dari sikap profesionalisme yang tinggi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh klien dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk menjadi seorang auditor tidak serta merta seperti seorang yang mencari pekerjaan. Ada banyak tahapan yang harus ditempuh agar seorang dapat dinyatakan mampu mengemban profesi ini. Selain pendidikan formal, seorang auditor juga harus memiliki karakter yang kuat dan tidak mudah dipengaruhi. Auditor membutuhkan sebuah kompetensi, termasuk pelatihan yang memadai dan pengalaman dalam semua aspek pekerjaan seorang auditor. Lebih lanjut, saat ini profesi auditor juga telah menempatkan peningkatan pada audit dan program pendidikan akuntansi profesional untuk auditor untuk memastikan bahwa mereka tetap mengikuti ide-ide terbaru dan teknik di bidang audit dan akuntansi (Nungky, 2011).

Berdasarkan penelitian terhadulu, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu:

1. Faktor pengetahuan oleh Meinhard et.al (1987) dalam Hartinto, (2004:35)
2. Faktor integritas oleh Maburi dan Winarna (2010), Sunarto (2003) dalam Sukriah, dkk. (2009), dan Wibowo (2006).
3. Faktor pengalaman kerja oleh Asih (2006), Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003), Nataline (2007), Libby dan Trotman dalam Jurnal Maksi Vol 1 (2002:5).
4. Faktor Obyektivitas oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009), Wibowo (2006), Maburi dan Winarna (2010), dan Sukriah dkk. (2009).
5. Faktor Locus of Control oleh Rotter (1966), Reiss & Mitra (1998), Jones & Kavanagh (1996), Fauzi (2001), Nugraningsih (2005), Ustadi & Ustami (2005), dan Hastuti (2007).
6. Faktor Kecerdasan Emosional oleh Goleman (2005), Maryani dan Ludigdo (2001), Ramly, Chai, dan Lung (2008).
7. Faktor Skeptisme oleh Loebbescke et al (1989), Kee dan Knox's (1970) dalam Magfirah dan Syahril (2008), Bell et al (2005), Carpenter et al (2002), Ida Suraida (2005).

	Tahun	Pengetahuan	Integritas	Pengalaman Kerja	Obyektivitas	<i>Locus of Control</i>	Kecerdasan Emosional	Skeptisme
Meinhard et.al	1987	✓						
Hartinto	2004	✓						
Mabruri dan Winarna	2010		✓		✓			
Sunarto	2003		✓					
Sukriah, dkk	2009		✓		✓			
Wibowo	2006		✓		✓			
Asih	2006			✓				
Tubbs	1992			✓				
Mayangsari	2003			✓	✓			
Nataline	2007			✓	✓			
Libby dan Trotman	2002			✓				
Sukriah, Akram, dan Inapty	2009				✓			
Rotter	1966					✓		
Reiss & Mitra	1998					✓		
Jones & Kavanagh	1996					✓		
Fauzi	2001					✓		
Nugraningsih	2005					✓		
Ustadi & Ustami	2005					✓		
Hastuti	2007					✓		
Goleman	2005						✓	
Maryani & Ludigdo	2001						✓	
Ramly, Chai, dan Lung	2008						✓	
Loebbescke et al	1989							✓
Kee and Knox's	1970							✓
Magfirah dan Syahril	2008							✓
Bell et al	2005							✓
Carpenter et al	2002							✓
Ida Suraida	2005							✓

Tabel 1.1

Penelitian ini merupakan replikasi gabungan dari penelitian terhadulu yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010) dan Trimanto Setyo Wardoyo, Puti Ayu Seruni (2011) variabel yang diteliti yaitu: Variabel Dependen dan Variabel Independen. Penelitian kesatu yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit” dan penelitian kedua yang dilakukan oleh Trimanto Setyo Wardoyo, Puti Ayu Seruni (2011) berjudul “Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)”. Dari kedua penelitian tersebut, penulis menggunakan variabel dependen “Kualitas Audit” dan variabel independen terdiri dari dua : Kompetensi dan Pertimbangan Profesional Auditor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit”. Adapun perbedaan yang peneliti kembangkan yaitu : variabel independen yang diteliti oleh Lilis Ardini adalah Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi, sedangkan variabel dependen yang diteliti Kualitas Audit. Lilis Ardini melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Surabaya dan menyebarkan secara langsung kepada 10 KAP dengan jumlah 150 kuesioner dan masing-masing KAP menerima 15 kuesioner. Dan dari 150 kuesioner yang disebarkan, hanya 83 kuesioner yang kembali dan digunakan sebagai acuan untuk mengolah data. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Dan peneliti memilih variabel Kompetensi dan Kualitas Audit.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Trimanto Setyo Wardoyo dan Puti Ayu Seruni (2011) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)” peneliti memilih variabel Pertimbangan Profesional Auditor sebagai variabel independen yang kedua. Dan adapun perbedaan yang peneliti kembangkan yaitu: variabel independen yang diteliti oleh Trimanto Setyo Wardoyo dan Puti Ayu Seruni adalah Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan. Trimanto Setyo Wardoyo dan Puti Ayu Seruni melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung dan menyebarkan secara langsung kepada 10 KAP yang berada di Bandung. Tetapi, karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka dari 10 KAP yang menjadi target populasi, hanya 6 KAP yang mengembalikan kuesioner yang disebarkan dan digunakan sebagai acuan untuk mengolah data.

Manfaat akuntan publik salah satunya adalah bertanggungjawab untuk meningkatkan keandalan dan keakuratan laporan keuangan, sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan akurat serta dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan tersebut mengharuskan seorang auditor lebih memperhatikan kualitas auditnya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit dengan memberikan keyakinan dan opini tentang kewajarannya.

Akuntan publik juga harus mematuhi prinsip dasar etika profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya, baik dengan sesama rekan auditor maupun dengan masyarakat umum. Prinsip dasar etika profesi tersebut mengatur tentang prinsip integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional (SA Seksi 100.4, SPAP 2011).

Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang diaudit, auditor tidak hanya saja memiliki kompetensi tetapi juga harus profesional dalam mengaudit. Untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, maka perlu adanya pengabdian pada profesi, kemandirian, hubungan dengan rekan profesi, dan keyakinan terhadap profesi.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kompetensi dan sikap profesional yang dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak kasus Kantor Akuntan Publik yang “jatuh” karena mengabaikan kualitas audit, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi rendah.
2. Tidak terpenuhinya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti faktor pengalaman, integritas, pengalaman kerja, objektivitas, locus of control, kecerdasan emosional, dan skeptisme. Sehingga tidak adanya kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna.
3. Kualitas akuntan publik yang melakukan audit dalam suatu entitas yang diperiksa kurang sesuai dengan yang seharusnya, karena auditor yang kurang memiliki kompetensi dan sikap profesional sehingga terjadi pelanggaran atau penyimpangan pada proses pengauditan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
2. Bagaimana pertimbangan profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

4. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor dan Pertimbangan Profesional Auditor secara Parsial terhadap Kualitas Audit (KAP) Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor dan Pertimbangan Profesional Auditor secara Simultan terhadap Kualitas Audit (KAP) Kota Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis Pertimbangan Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Auditor dan Pertimbangan Profesional Auditor secara Parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Auditor dan Pertimbangan Profesional Auditor secara Simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang didapatkan dalam penelitian ini, diantaranya :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan yang akan didapatkan dalam penelitian ini di antaranya:

- a. Untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai auditing.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar terdapat kesesuaian antara teori dan praktek.
- c. Untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah audit internal secara umum.
- c. Hasil penelitian ini juga melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan

terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut serta dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu pengaruh profesionalisme auditor internal dan role stress auditor internal terhadap kualitas rekomendasi audit internal.

3. Bagi Instansi yang Diteliti

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh role stress auditor internal, kepuasan kinerja auditor internal, dan kualitas rekomendasi yang dihasilkan oleh pelaksanaan audit internal pada instansi yang diteliti.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghimpun informasi sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi instansi yang diteliti untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kantor guna meningkatkan kinerja dalam pemeriksaan pada unit audit internal.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam proses penyelenggaraan audit internal yang baik dalam setiap instansi.

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari dokumen-dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada 7 KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang ditentukan yaitu pada bulan Januari 2018 sampai dengan selesai.